

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa SMP Laboratorium UPI kelas 8 yang menjadi sampel penelitian sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas kontrol termasuk kedalam kategori kurang, yaitu 57,05 (nilai rata-rata pada skala 100), Nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang (*kaiwa*) dengan menggunakan metode konvensional termasuk dalam kategori kurang, yaitu 62,5. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa jumlah *normalized gain* pada kelas kontrol sebesar 2,774 dengan rata-rata nilai *normalized gain* sebesar 0,139, nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang efektif.
2. Kemampuan berbicara bahasa Jepang sebelum dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori kurang, yaitu 59,52 (nilai rata-rata pada skala 100). Sedangkan, nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen setelah diberikan *treatment* sebanyak lima kali pertemuan dengan menggunakan *Three-Step Interview* dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang (*kaiwa*) termasuk dalam kategori cukup, yaitu 73,64. jumlah *normalized gain* pada kelas eksperimen sebesar 15,247 dengan rata-rata nilai *normalized gain* sebesar 0,610. Berdasarkan tabel penafsiran keefektifan, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *normalized gain* kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata *normalized gain* kelas kontrol, yaitu $0,610 > 0,139$. Artinya, pembelajaran berbicara bahasa Jepang (*kaiwa*) dengan menggunakan *Three-Step Interview* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbicara bahasa Jepang (*kaiwa*) dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil *treatment* sebanyak lima kali

pertemuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan *Three-Step Interview* pada pembelajaran *kaiwa*, terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

3. Berdasarkan hasil angket, pembelajaran berbicara bahasa Jepang (*kaiwa*) dengan menggunakan *Three-Step Interview* dapat memudahkan dan lebih memberikan motivasi sampel dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya dalam berbicara bahasa Jepang. Model pembelajaran ini pun dapat menarik minat sampel sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang (*kaiwa*).

B. Rekomendasi

Dengan melihat hasil penelitian menggunakan *Three-Step Interview* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang (*kaiwa*) ini, adapun rekomendasi penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran bahasa Jepang:
 - a. Model pembelajaran ini kedepannya dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran *kaiwa*, baik pada pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMP, SMA, perkuliahan, ataupun di lembaga non formal.
 - b. Siswa dapat menggunakan model pembelajaran ini untuk berlatih berbicara bahasa Jepang diluarjam sekolah atau diluar jam belajar formal.
 - c. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Jepang lainnya yang membutuhkan kerja sama, komunikasi dan pemecahan masalah.
2. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Three-Step Interview* pada sampel yang berbeda, seperti di tingkat SMA atau perkuliahan.
 - b. Model pembelajaran ini juga dapat dilakukan penelitian pada pembelajaran lain yang membutuhkan kerja sama, komunikasi dan

- pemecahan masalah, karena penelitian model pembelajaran *Three-Step Interview* ini masih sangat minim, khususnya di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang.
- c. Apabila dilakukan penelitian lebih lanjut tentang *Three-Step Interview* disarankan untuk menambah alokasi waktu saat *treatment* berlangsung agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.